

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

2.1.1 Pengetahuan (Knowledge)

Menurut taksonomi bloom (1956) adalah struktur yang mengidentifikasikan keterampilan mulai dari tingkat yang paling rendah hingga tinggi. Untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, level yang rendah harus dipenuhi terlebih dahulu. Dalam kerangka konsep ini, tujuan ini dibagi menjadi tiga ranah kemampuan intelektual yaitu pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan tindakan (*psikomotorik*). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo pengetahuan dibagi dalam 6 tingkat, yaitu:

a. *Tahu (know)*

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. misalnya: tahu bahwa buah tomat banyak mengandung vitamin C. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan misalnya: apa tanda-tanda anak yang kurang gizi, apa penyebab penyakit TBC.

b. *Memahami (comprehesion)*

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut. Misalnya orang yang memahami cara pemberantasan penyakit demam berdarah, bukan hanya sekedar menyebutkan 3M (mengubur, menutup, dan menguras), tetapi harus menjelaskan mengapa harus menutup, menguras dan sebagainya, tempat-tempat penampungan air tersebut.

c. *Aplikasi (application)*

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah mengalami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang

diketahui tersebut pada situasi yang lain. Misalnya seseorang yang telah paham tentang proses perencanaan, dan harus dapat membuat perencanaan program kesehatan ditempat kerja atau dimana saja, orang yang telah paham metodologi penelitian, maka akan mudah membuat proposal penelitian dimana saja dan seterusnya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat suatu masalah atau objek yang diketahui. Misalnya dapat membedakan antara nyamuk *Aedes Aegypti* dengan nyamuk biasa, dapat membuat diagram (*flow Chart*) siklus hidup cacing kremi dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Misalnya dapat membuat atau meringkas dengan kata-kata atau kalimat sendiri tentang hal yang telah dibaca atau didengar, dan dapat membuat kesimpulan tentang artikel yang telah dibaca.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Menurut Wawan, A dan Dewi, M (2010) pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

2. Tingkat pendidikan

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

3. Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini biasanya mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya positif maupun negatif.

4. Fasilitas – Fasilitas

Sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, koran, dan buku.

5. Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka dia akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas – fasilitas sumber informasi.

6. Sosial Budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan–tingkatan diatas.

2.1.2 Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah juga respons yang tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).

Sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut.

1 Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek).

2 Menanggapi (*responding*)

Menanggapi diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.

3 Menghargai (*valuing*)

Menghargai diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang pasif terhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain, bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespons.

4 Bertanggung jawab (*responsible*)

Sikap yang paling tinggi tingkatnya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil resiko bila ada orang lain yang mencemoohkan atau adanya risiko lain.

Menurut Azwar (2013) beberapa faktor yang mempengaruhi sikap antara lain

- Pengalaman pribadi
- Pengaruh orang lain yang dianggap penting
- Pengaruh kebudayaan
- Media massa
- Lembaga penelitian dan lembaga pendidikan agama
- Faktor emosional

Sikap sebagai suatu bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*Unfavourable*) pada suatu objek. Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana yang merupakan respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkoordinasi. Sikap dapat juga diartikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek (rinaldi, 2021).

Menurut Allport (1945) dalam Notoatmodjo (2016) menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu:

- a. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

2.1.3 Tindakan atau Praktik (Practice)

Tindakan adalah teori yang memahami tindakan penting yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam suatu situasi.

Tindakan dibedakan menjadi 3 tingkatan menurut kualitasnya, yakni:

a. Praktik terpimpin (*guided response*)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan atau menggunakan panduan.

b. Praktik secara mekanisme (*mechanism*)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan atau mempraktikkan sesuatu hal secara otomatis maka disebut praktik atau tindakan mekanis.

c. Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang.

Artinya apa yang dilakukan tidak sekadar rutinitas atau mekanisme saja, tetapi sudah dilakukan modifikasi, tindakan, atau perilaku yang berkualitas.

2.2 Tinjauan Umum Tentang COVID-19

2.2.1 Tinjauan Umum COVID-19

Pada bulan Desember 2019, di Kota Wuhan, Tiongkok terjadi kejadian luar biasa (KLB) kasus radang paru-paru (*pneumonia*) yang disebabkan oleh virus dari keluarga virus corona, tetapi virus ini belum dikenal sebelumnya, sehingga disebut juga sebagai corona jenis baru atau novel corona virus. Virus corona termasuk golongan virus bukan bakteri. Virus corona yang terbaru adalah sars *CORONA VIRUS-2*, yang menyebabkan virus COVID-19. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan.

Pada manusia biasanya menyebabkan infeksi saluran pernapasan mulai dari pilek hingga penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan

kematian. Ada tiga kemungkinan akibat dari orang yang kemasukan virus corona, yaitu :

- Tetap sehat, karena memiliki daya tahan tubuh yang baik, Virus corona yang masuk bisa dibunuh oleh kekebalan tubuh.
- Tetap atau masih sehat tetapi didalam tubuh ada virus corona. Hal tersebut disebabkan karena orang ini sudah memiliki kekebalan tubuh tetapi belum cukup kuat untuk membunuh virus ini sehingga keadaan ini disebut dengan pembawa virus (*carrier*), tetapi kemungkinan virusnya belum berkembang menjadi banyak sehingga orang itu belum ada gejala. Orang Tanpa Gejala (OTG).
- Menjadi sakit COVID-19, karena daya tahan tubuh secara umum tidak baik, misalnya pada orang berusia lanjut, memiliki penyakit menahun (kronis) seperti sakit diabetes, sakit jantung, sakit liver, sakit ginjal, stroke, dan lain-lain. Tetapi kelompok lain yang lebih besar jumlahnya, meskipun tidak memiliki penyakit penyerta, juga dapat tertular virus karena belum mempunyai daya tahan (kekebalan) terhadap COVID-19. Orang ini menjadi sakit dan menjadi sumber penularan baru.

2.2.2 Etiologi

Penyebab COVID-19 adalah virus yang tergolong dalam family coronavirus. Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Coronavirus yang menjadi etiologi COVID-19 termasuk dalam genus betacoronavirus, umumnya berbentuk bundar dengan beberapa pleomorfik, dan berdiameter 60-140 nm. Terdapat empat struktur protein utama pada corona yaitu :

- 1) Protein N (*Nukleokapsid*)
- 2) Glikoprotein M (*Membran*)
- 3) Glikoprotein spike S (*Spike*)
- 4) Protein E (*selubung*)

corona virus tergolong ordo nidovirales, keluarga corona viridae. Corona virus ini dapat menyebabkan pada hewan atau manusia. Terdapat empat genus, yaitu :

- 1) Alphacoronavirus
- 2) Betacoronavirus

- 3) Gammacoronavirus
- 4) Delta coronavirus

Lamanya coronavirus bertahan dipengaruhi kondisi-kondisi yang berbeda (seperti jenis permukaan, suhu atau kelembapan lingkungan). Penelitian (Doremalen et al, 2020) menunjukkan bahwa SARS-CoV-2 dapat bertahan selama 72 jam pada permukaan plastik dan stainless steel, kurang dari 4 jam pada tembaga dan kurang dari 24 jam pada kardus. Seperti virus corona lain, SARS-COV-2 sensitif pada sinar ultraviolet dan panas juga efektif dapat dinonaktifkan dengan pelarut lemak (*lipidsolvents*) seperti eter, etanol 75%, ethanol, disinfektan yang mengandung klorin, asam peroksiasetat, dan khloroform kecuali khlorheksidin.

2.2.3 Penularan

Coronavirus merupakan *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui.

Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa COVID-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (*simptomatik*) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter $>5-10\ \mu\text{m}$. Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya, stetoskop atau termometer).

Cara pencegahan penularan COVID-19, yaitu :

- Karena keluarnya percikan hingga 1-2 meter, diupayakan untuk menjaga jarak 1-2 meter.
- Karena keluar masuknya virus melalui hidung dan mulut, maka gunakanlah masker.

- Karena ditangan ada virus yang menempel, maka cuci lah tangan menggunakan sabun.
- Karena virus berterbangan diudara dan menempel dipermukaan benda, maka benda tersebut harus sering dibersihkan atau diberi desinfektan. (Prof.Dr.dr.sutaryo, 2020).

2.2.4 Manifestasi Klinis

Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri pada kepala, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit.

COVID-19 dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila menyerang orang lanjut usia, ibu hamil, perokok, penderita penyakit tertentu, dan orang yang daya tahan tubuhnya lemah, seperti penderita kanker. Karena mudah menular, penyakit ini juga berisiko tinggi menginfeksi para tenaga medis yang merawat pasien COVID19. Oleh karena itu, tenaga medis dan orang yang melakukan kontak dengan pasien COVID-19 perlu menggunakan alat pelindung diri. (APA, 2021)

2.2.5 Pengobatan COVID-19

Dasar pengobatan virus adalah sifat virus yang hanya akan bertahan hidup lama dalam tubuh inang. Virus tidak bisa hidup secara mandiri diluar tubuh manusia. Untuk bisa hidup, harus masuk tubuh manusia dan menempel pada sel permukaan saluran pernapasan. Dalam sel itu akan masuk menggunakan rumah tangga sel manusia untuk berkembang biak.

Obat anti virus digunakan untuk mengurangi jumlah virus yang berada ditubuh pasien dengan harapan mengurangi berat gejala. Dengan catatan lain :

- Efek samping obat ringan atau sebisa mungkin tidak memiliki efek.
- Mudah penggunaannya misalnya hanya diminum, rasanya enak, harganya murah, dan mudah didapat.

Ada dua obat yang diteliti dari sekian banyak obat, yaitu Klorokuin dan Favipiravir (Avigan). (Prof.Dr.dr.Sutaryo, 2020)

- 1) Klorokuin dan Hidroksiklorokuin memiliki efek imunomodulator (penguat sistem kekebalan tubuh) yang mampu menekan proses peradangan. Sebagai antivirus keduanya mempunyai aktivitas virus ini untuk masuk kedalam sel dan mengganggu virus berkembang biak. Obat ini harus menggunakan resep dokter.
- 2) Favipiravir sebelumnya digunakan dalam kasus flu babi dan ebola. Favipiravir juga digunakan untuk pengobatan COVID-19 pada 15 februari di Tiongkok. Obat ini menghambat perkembangbiakkan virus didalam sel. Pemakaian obat ini harus menggunakan resep dokter.

2.2.6 Pemeriksaan COVID-19

Untuk mendeteksi seseorang terserang Covid-19 dapat dilakukan dengan metode :

- 1 Rapid Test Antibodi, tindakan ini dilakukan dengan cara mengambil sampel darah dari ujung jari yang kemudian diteteskan ke alat rapid test, selanjutnya cairan untuk menandai antibodi akan diteteskan di tempat yang sama. Hasilnya akan berupa garis yang muncul 10–15 menit setelahnya.
- 2 Swab Antigen (Rapid Test Antigen), tindakan ini dilakukan dengan cara mengambil sampel lendir (mukosa) melalui hidung (*nasofaring*).
- 3 Sampel PCR Swab menggunakan sampel lendir (*mukosa*) yang dapat diambil melalui hidung (*nasofaring*) atau mulut (*orofaring*).

2.3 Tinjauan Umum Vaksinasi COVID-19

Pada tahun 1796, vaksin diakui dan terbukti dapat mencegah penyakit yang disebabkan oleh virus atau bakteri tertentu. Vaksin sendiri adalah zat aktif pada virus dan bakteri yang apabila disuntikkan, dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh untuk melawan virus atau penyakit tersebut.

Vaksinasi yaitu pemberian Vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Vaksinasi adalah kegiatan pemberian vaksin kepada seseorang di mana vaksin tersebut berisi satu atau lebih antigen. Saat vaksin dimasukkan ke

dalam tubuh, sistem kekebalan tubuh akan melihatnya sebagai antigen. (Akhiryani, 2021)

Vaksinasi COVID-19 bertujuan :

- a) Mengurangi transmisi/penularan COVID-19
- b) Menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19
- c) Mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*)
- d) Melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

Vaksin bukanlah obat, vaksin mendorong pembentukan kekebalan spesifik pada penyakit COVID-19 agar terhindar dari tertular ataupun kemungkinan sakit berat. Kekebalan kelompok (*herd immunity*) adalah suatu kondisi dimana sebagian besar masyarakatnya telah terlindungi dari suatu penyakit. Cakupan imunisasi yang tinggi dan merata akan membentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*) sehingga dapat mencegah penularan maupun keparahan suatu penyakit.

(RI, Kemenkes, 2021). Dampak vaksin COVID-19 terhadap pandemi akan bergantung pada beberapa faktor. Ini termasuk faktor-faktor seperti efektivitas vaksin, seberapa cepat mereka disetujui, diproduksi, dan dikirim, dan berapa banyak target jumlah orang yang akan divaksinasi. Pemerintah menargetkan setidaknya 60% penduduk Indonesia secara bertahap akan mendapatkan vaksin COVID-19 agar mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*). Secara umum, vaksin bekerja dengan merangsang pembentukan kekebalan tubuh secara spesifik terhadap bakteri/virus penyebab penyakit tertentu. Sehingga apabila terpapar, seseorang akan bisa terhindar dari penularan ataupun sakit berat akibat penyakit tersebut. (covid19.go.id).

2.3.1 Cara Kerja Vaksin

- a) Vaksin adalah produk biologis yang diberikan kepada seseorang untuk melindunginya dari penyakit yang melemahkan, bahkan mengancam jiwa.
- b) Vaksin akan merangsang pembentukan kekebalan terhadap penyakit tertentu pada tubuh seseorang.
- c) Tubuh akan mengingat virus atau bakteri pembawa penyakit, mengenali dan tahu cara melawannya.

Reaksi paska vaksinasi yang timbul dapat beragam, pada umumnya ringan dan bersifat sementara, dan tidak selalu ada, serta bergantung pada kondisi tubuh. Reaksi paska vaksinasi ringan seperti demam dan nyeri otot atau ruam-ruam pada bekas suntikan adalah hal yang wajar namun tetap perlu dimonitor. Perlindungan yang akan diberikan vaksin COVID-19 nantinya, perlu tetap diikuti dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan 3M: memakai masker dengan benar, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun. (Kemenkes RI, 2021)

2.3.2 Tahapan Pengembangan Vaksin

Dalam proses pengembangan vaksin, keamanannya terus diawasi dengan ketat pada tiap fase uji klinik, sehingga produk akhir sudah dipastikan aman dan efektif. Setelah tahapan uji klinik selesai, masih ada tahapan lain yang dilakukan oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), sebelum vaksin dapat didistribusikan kepada masyarakat. (Kemenkes RI, 2021).

Dalam pengembangan vaksin, fase uji klinik pada manusia terbagi menjadi 3 tahap, yaitu :

a) Uji Klinik Fase I

Pada fase I dilakukan uji keamanan dan *imunogenisitas* vaksin pada beberapa orang yang risiko rendah (umumnya orang dewasa muda yang sehat) untuk menguji tolerabilitas terhadap vaksin

b) Uji Klinik Fase II

Pada uji klinis fase II dimaksudkan untuk memantau keamanan vaksin, potensi munculnya efek samping, respons imun, menentukan dosis optimal dan jadwal pemberian vaksinasi.

c) Uji Klinik Fase III

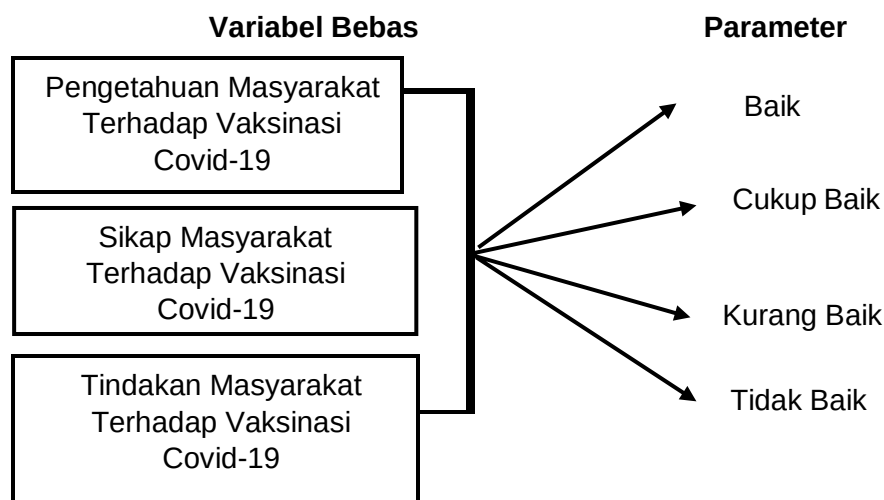
Pada uji klinis fase III ini dimaksudkan untuk melihat efikasi vaksin, dalam mencegah penyakit yang ditargetkan dan pengamatan lebih jauh tentang keamanan vaksin dengan melibatkan populasi yang lebih beragam dan jangka waktu yang lebih panjang.

2.4 Tinjauan Masyarakat

Masyarakat digambarkan sebagai sebuah jaringan (kerja) dari orang. Hubungan keterkaitan antara mereka mungkin adalah karena tempat tinggal mereka, pekerjaan, latar belakang, atau faktor lainnya yang mempunyai kesamaan. orang-orang dalam jaringan itu, bersatu dengan dasar pengalaman atau kebutuhan yang sama, dan mengidentifikasi diri mereka pada masyarakat yang mereka sesuai. (Linda ewless, Ina simnett, 1994).

2.5 Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kerangka konsep dalam penelitian kali ini adalah :



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.6 Definisi Operasional

Agar sesuai dengan fokus penelitian, maka definisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengetahuan adalah hasil tahu yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal mengenali bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19. Pengetahuan vaksinasi COVID-19 diukur dengan menggunakan kuesioner, dengan memakai skala guttman yaitu : baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik.
2. Sikap adalah kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak mengenai bagaimanasikap masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19. Sikap vaksinasi

COVID-19 diukur dengan menggunakan kuesioner, dengan memakai skala likert yaitu : sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

3. Tindakan adalah sesuatu yang perlu dilakukan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19. Tindakan vaksinasi COVID-19 diukur dengan menggunakan kuesioner dengan memakai skala guttman yaitu : baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik.